

## Dinamika Organisasi Kemasyarakatan di Kota Denpasar 1970-2014

Anche Nugraha<sup>1\*</sup>, I Putu Gede Suwitha<sup>2</sup>, Ida Bagus Gde Putra<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Unud

<sup>1</sup>[email: anche.nugraha@ymail.com] <sup>2</sup>[email: Putu\_Suwitha@yahoo.co.id] <sup>3</sup>[email: Idabagusputra07@gmail.com]

\*Corresponding Author

### Abstract

*Since the era of new order, the social organizations kept coming in Denpasar city. Every organizations with its characteristic trying to optimize owned a role in welfare improvements. After long established, the organization certainly dealing with reality social changes traversed throughout history. The development and changes of social environment, culture, economy, and politic, give impact which is functional to the development of social organization in Denpasar city. There are three main factors that causes many social organizations appeared in Denpasar city, consisting of the social, economy, and also politic. Contributions which have been shown to the public community organizations such as in the areas of social, cultural, and sport is shown by a variety of social service programs, blood donation, martial arts, and futsal.*

*Keywords : Organization, Social, Dynamics*

### 1. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang cenderung untuk hidup bermasyarakat serta mengatur dan mengorganisasi kegiatannya dalam mencapai suatu tujuan, tetapi karena keterbatasan kemampuan menyebabkan mereka tidak mampu mewujudkan tujuan tanpa adanya kerjasama. Hal tersebut yang mendasari manusia untuk hidup dalam berorganisasi.

Pasal 28E ayat (3) UUD 1945 menyatakan, “Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat”.<sup>1</sup> Dengan demikian UUD 1945 secara langsung dan tegas memberikan jaminan kebebasan untuk berserikat atau berorganisasi (*freedom of association*), kebebasan berkumpul (*freedom of assembly*), dan kebebasan menyatakan pendapat (*freedom of expression*).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Rukmana Amanwinata, *Kemerdekaan Berserikat dan Berkumpul dalam Pasal 28 UUD 1945*, (Bandung : Lembaga Penelitian UNPAD, 2000), p. 15.

<sup>2</sup> *Ibid.*, p. 16.

Setiap warga negara bebas melaksanakan permusyawaratan, rapat, forum dialog, dan sebagainya, serta bebas untuk menjadi anggota suatu perkumpulan, organisasi, atau partai yang mempunyai komitmen dan tujuan untuk memajukan bangsa dan Negara Indonesia. Contoh penerapan budaya demokrasi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan prinsip kebebasan berkumpul dan berserikat adalah organisasi kemasyarakatan yang biasa disebut Ormas.<sup>3</sup> Ormas dapat dibentuk oleh kelompok masyarakat berdasarkan beberapa kesamaan kegiatan, profesi dan tujuan fungsi, seperti agama, pendidikan, budaya, ekonomi, hukum dan sebagainya. Ormas merupakan peran serta masyarakat dalam melaksanakan pembangunan untuk memajukan kehidupan yang berkeadilan dan kemakmuran.

Di Kota Denpasar pada khususnya, kemunculan ormas dapat ditelusuri ke belakang pada era 1960-an, ketika Suka Duka Pemuda Denpasar dibentuk. Kelompok ini ingin melindungi Denpasar dari kelompok yang disebut “Anak Sudirman”, atau militer non-Bali dari Kodam Udayana, yang berupaya melakukan hal-hal yang negatif di Denpasar. Selain Suka Duka Pemuda Denpasar ada juga Armada Racun, kedua organisasi ini kontra dengan pemerintah. Pada awal tahun 2000-an muncullah Forum Peduli Denpasar, Laskar Bali, Baladika Bali, dan Pemuda Bali Bersatu yang sudah lebih terorganisasi dengan baik.

Sejauh ini, keberadaan dan aktivitas sosial ormas-ormas tersebut belum terlalu terlihat di Kota Denpasar. Masing-masing ormas hanya menampakkan diri dengan memasang baliho disetiap sudut Kota. Dari banyaknya ormas yang terdapat di Kota Denpasar, beberapa ormas dengan massa yang besar sudah mendaftar secara resmi di Kesbanglinmaspol.

## **2. Pokok Permasalahan**

- a. Bagaimana perkembangan awal organisasi kemasyarakatan di Kota Denpasar?
- b. Bagaimana dinamika organisasi kemasyarakatan di Kota Denpasar?
- c. Apa kontribusi organisasi kemasyarakatan bagi masyarakat di Kota Denpasar?

---

<sup>3</sup> Rukmana Amanwinata, *loc.cit.*

### 3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan awal organisasi kemasyarakatan di Kota Denpasar.
- b. Untuk mengetahui dinamika organisasi kemasyarakatan di Kota Denpasar.
- c. Untuk mengetahui kontribusi organisasi kemasyarakatan bagi masyarakat di Kota Denpasar.

### 4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan aktivitas yang diamati.<sup>4</sup> Sifat istimewa dari data verbal ini adalah bahwa data itu mengatasi ruang dan waktu, sehingga membuka kemungkinan bagi peneliti untuk memperoleh pengetahuan tentang gagasan dan aktivitas sosial yang telah musnah.<sup>5</sup> Selain melakukan kajian terhadap dokumen yang ada juga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena sosial tentang Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) di Kota Denpasar.

Deskripsi historis digunakan untuk membantu memetakan uraian teoritis skripsi sehingga data dan informasi yang ada bisa tersusun sistematis. Uraian teoritis itu dapat menempatkan kejadian dalam suatu kerangka untuk membuat perbandingan atau dalam mencari gejala-gejala sosial yang serupa data empiris sebagai petunjuk fakta yang menjadi referensi empiris dari konsep dan teori.<sup>6</sup> Menggunakan prosedur ini bahan masa lampau yang termuat dalam dokumen tersusun secara sistematis, sehingga kemampuan menerangkan harus diperinci, dengan pendekatan kualitatif peneliti berharap semua kejadian dan data yang ada disajikan secara kompleks dari kekuatan-kekuatan sosial, digambarkan sebagai suatu proses sosial yang unik, dan digambarkan sedemikian rupa sehingga tampak hubungan antara sektor ekonomi, sosial, politik dan keagamaannya.

---

<sup>4</sup> Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), p. 19.

<sup>5</sup> Sartono Kartodirdjo, "Metode Penggunaan Bahan Dokumen" dalam Koentjaraningrat (ed), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), p. 63.

<sup>6</sup> *Ibid.*, p. 65.

## 5. Hasil Pembahasan

Keberadaan organisasi kemasyarakatan di Kota Denpasar tidak terlepas dari sejarah tumbuh dan berkembangnya kesadaran sekaligus ekspresi kebebasan mengeluarkan pendapat dalam konteks berserikat dan berkumpul. Pada pemerintahan Orde Baru, secara konkrit banyak organisasi kemasyarakatan yang berdiri meskipun sistem politik pada saat itu kurang memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk berekspresi, pembatasan dan larangan untuk kegiatan yang mengarah kepada hal-hal politik harus tunduk dan patuh kepada satu kendali yaitu stabilitas nasional. Dalam konteks organisasi kemasyarakatan dan partai politik dikendalikan melalui instrumen asas tunggal, yaitu bahwa semua organisasi baik ormas maupun parpol harus berazas tunggal yaitu Pancasila.<sup>7</sup>

Sampai saat ini masih terdapat organisasi kemasyarakatan warisan pemerintahan Orde Baru karena memang ada beberapa ormas yang sengaja dibuat, tumbuh, dan berkembang sebagai penguat kekuasaan pemerintahan Orde Baru. Disisi lain, ormas-ormas yang tumbuh dan berkembang di Indonesia khususnya di Kota Denpasar dengan keterbatasan berekspresi karena tidak berafiliasi dengan kekuatan Orde Baru namun tetap mampu menunjukkan jati diri dan eksistensinya. Ormas-ormas yang hidup dan tumbuh pada masa pemerintahan Orde Baru yang tidak berafiliasi dengan kekuasaan adalah Suka Duka Pemuda Denpasar dan Armada Racun, sedangkan ormas-ormas yang lahir pasca Reformasi dengan latar belakang ideologi, nama, jenis, serta memiliki afiliasi dengan pemerintah adalah Forum Peduli Denpasar (FPD), Laskar Bali, Baladika Bali, Pemuda Bali Bersatu.

Kehadiran Organisasi Kemasyarakatan diharapkan mampu mewujudkan aspirasi dan kepentingan anggota masyarakat sebagai sarana untuk berkarya melaksanakan kegiatan yang bermanfaat bagi kepentingan bersama dengan berasaskan Pancasila. Dalam perkembangannya Organisasi Kemasyarakatan memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing namun itu merupakan bagian dari dinamika bangsa yang sedang belajar berdemokrasi. Sebagian dari Ormas telah melakukan kegiatan positif

---

<sup>7</sup> M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), p. 67.

dengan menyertakan masyarakat seperti menjaga lingkungan hidup, membantu masyarakat dalam bidang hukum, dan dibidang lainnya dengan melakukan peranan yang aktifitas kemasyarakatannya dilakukan secara damai dengan memperdayakan masyarakat, disisi lain terdapat pula organisasi kemasyarakatan yang melakukan perbuatan kurang terpuji.

Partisipasi masyarakat dalam membangun negaranya dengan cara mengeluarkan pikiran dan pendapat adalah bentuk legitimasi yuridis atas kemerdekaan untuk berbeda pemikiran dan pendapat. Perbedaan pemikiran dan pendapat itu sangat mungkin terjadi dalam konteks berbangsa dan bernegara, terlebih bagi bangsa Indonesia yang sedang belajar berdemokrasi yang mempunyai masyarakat dengan adat istiadat beragam yang terdiri dari berbagai macam ras, suku, dan agama. Suatu organisasi dapat hidup, tumbuh, dan berkembang sangat dipengaruhi oleh keberadaan anggota ormas karena sifat dasar dari organisasi kemasyarakatan secara khusus dibentuk dari dan oleh anggota serta digerakkan oleh kesadaran anggotanya masing-masing. Dengan demikian anggota tersebut dalam rangka mengekspresikan pendapat dan buah pikiran dalam suatu ormas juga harus sejalan dengan hak dan kewajibannya. Dengan demikian organisasi akan berjalan sesuai dengan konsep, cara, dan dinamika masing-masing tanpa harus ada intervensi.<sup>8</sup>

Organisasi masyarakat yang banyak bermunculan saat ini diharapkan bisa menjadi wadah persatuan dan juga sebagai wadah perubahan dari setiap zaman, yang memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menentukan masa depan bangsa dan negara. Persatuan dan kesatuan antar organisasi masyarakat merupakan wahana yang sangat ampuh untuk mencapai cita-cita menciptakan perdamaian serta ketentraman kehidupan baik individu maupun berkelompok.<sup>9</sup> Di era globalisasi seperti saat ini, persatuan dan kesatuan antar individu maupun organisasi telah mengalami penyusutan yang sering menjadi penyebab terjadinya konflik-konflik. Lahirnya Suka Duka Pemuda Denpasar, Armada Racun, lalu pada masa reformasi muncul Laskar Bali, Baladika Bali, walaupun sekarang juga ada Pemuda Bali Bersatu dan lain-lain itu sebenarnya untuk membuat satu keseimbangan situasi.

---

<sup>8</sup> Bagir Manan, *Teori dan Politik Konstitusi*, (Yogyakarta: Press, 2003), p. 248.

<sup>9</sup> Anonim, "Tantangan Ormas di Era Globalisasi", <http://abdaz.wordpress.com/ormas-islam/>, diunduh pada 15 Agustus 2015.

Pada zaman sekarang generasi muda Bali dituntut untuk meningkatkan kualitas diri agar bisa bersaing di era yang makin maju dan global. Menciptakan banyak inovasi dalam pembangunan mental dengan cara pembentukan sebuah organisasi kemasyarakatan yang positif dan bisa generasi muda jadikan wadah berkumpul, bertukar pikiran, dan memberi inspirasi kepada masyarakat bahwa organisasi ini bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri. Ormas-ormas di Bali seringkali aktif berpartisipasi secara langsung maupun tidak langsung dalam berbagai kegiatan di masyarakat. Peran aktif ormas selain sebagai wadah perkumpulan generasi muda juga ikut menjaga situasi kondusif dan keamanan di Bali.

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang mengedepankan aspek demokrasi dalam pelaksanaannya, merupakan hal yang wajar jika kemudian banyak bermunculan organisasi-organisasi baru karena semakin dibukanya keran kebebasan dalam mengeluarkan pendapat, berserikat, dan berkumpul sehingga semakin terbuka juga kemungkinan akan terjadinya perbedaan pendapat. Selama ini melalui baliho-baliho yang terpampang di pinggir jalan dan sudut-sudut jalan lainnya seolah-olah memperlihatkan kepada masyarakat tentang kekuatan ormas-ormas itu. Masyarakat lebih banyak mengetahui tentang kerusuhan dan perkelahian yang terjadi antar organisasi-organisasi tersebut. Masyarakat yang punya kesadaran akan pentingnya berorganisasi akan semakin selektif dalam memilih wadah yang sesuai dengan kesamaan etnis, ideologi, dan sebagainya. Sifat selektif itu tidak jarang mendorong karakter masing-masing orang yang cenderung menimbulkan sifat egoisme yang tidak jarang berakhir pada tindakan-tindakan anarkis dalam perjalanannya di tengah-tengah masyarakat.<sup>10</sup> Ormas-ormas yang ada di Denpasar melakukan berbagai terobosan agar keberadaan dan aktivitas yang mereka lakukan mampu mendapat respon positif dari masyarakat luas dan berguna bagi masyarakat luas.

Organisasi Kemasyarakatan adalah aset bangsa dan potensi kekuatan masyarakat yang harus dikelola agar dapat memberi kontribusi positif bagi kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara. Institusi non pemerintah yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat tersebut dipandang dapat menjembatani antara kepentingan rakyat dan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Made Muliawan Arya, bertempat di Jalan Akasia, Denpasar, pada 18 Mei 2015.

negara. Meskipun gerak langkahnya belum maksimal dalam menjawab kebutuhan masyarakat, ormas tetap diterima publik. Saat ini ormas-ormas yang ada di Kota Denpasar berlomba-lomba untuk memberikan berbagai kontribusi baik bagi masyarakat maupun partai politik agar semakin diterima publik dan juga partai politik, namun tidak jarang ormas-ormas di Kota Denpasar menimbulkan kontribusi konflik.

Semakin banyaknya Ormas baru bermunculan justru memunculkan nuansa saling mencurigai antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Keragaman selalu memiliki potensi konflik yang harus dapat diantisipasi dalam interaksi dan dinamika perkembangan Ormas. Ormas mampu menggerakkan anggotanya menjadi massa yang tidak rasional dalam suatu konflik sosial. Sebaliknya, Ormas juga memiliki kekuatan untuk mencegah terjadinya konflik dan menyelesaikan konflik dengan cara damai. Dalam realitas sosial yang ada, Ormas yang berpotensi adalah Ormas yang bersifat eksklusif baik dari sisi keanggotaan maupun dalam berhubungan dengan anggota masyarakat atau Ormas yang lain.

## **6. Simpulan**

Organisasi Kemasyarakatan sudah semakin berkembang sejak era orde baru hingga saat ini. Setiap warga negara berhak untuk berkumpul dan berserikat sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan mereka. Berbagai faktor-faktor menjadi penyebab semakin banyaknya ormas-ormas baru bermunculan. Tiga diantaranya adalah faktor sosial, faktor ekonomi, dan juga faktor politik. Melalui adanya organisasi kemasyarakatan ini, masyarakat dapat berkumpul untuk menyatukan pikiran mereka dan menghasilkan sesuatu yang berguna untuk golongannya maupun masyarakat luas.

## **7. Daftar Pustaka**

### **- Dokumen**

“Surat Keterangan Terdaftar tentang “Pendaftaran SKT Orkemas” Nomer :  
001101/0003/I/2013.”

“Surat Pendaftaran Ciptaan tentang “Seni Logo Laskar Bali” Nomer :  
C00201100575.”

### **- Buku**

Amanwinata, Rukmana. 2000. *Kemerdekaan Berserikat dan Berkumpul dalam Pasal 28 UUD 1945*. Bandung: Lembaga Penelitian Unpad.

Coser, Lewis. 1956. *The Functions of Social Conflict*. New York: The Free Press.

Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.

Grafika, Redaksi S. 2013. *Undang-Undang Organisasi Kemasyarakatan*. Jakarta: Sinar Grafika.

Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Manan, Bagir. 2003. *Teori dan Politik Konstitusi*. Yogyakarta: Press.

**- Website**

[Http://m.tribunnews.com/nasional/2014/11/30/laskar.bali.bawa.bambu.amankan.munas.golkar//](http://m.tribunnews.com/nasional/2014/11/30/laskar.bali.bawa.bambu.amankan.munas.golkar//)